

FINANCIAL HEALTH ANALYZE OF CITRA BEKISAR TELKOM SURABAYA EMPLOYEES COOPERATION

Oleh:

Rr Vania Primadiptha Mahardani

105020307111036

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak., CA

ABSTRACT

This research is aimed to analyze the health level of Citra Bekisar cooperation financial performance for years 2012 and 2013. The object of the research was to analyzed the financial statements balance sheet and the remainder of the business results (SHU) of Citra Bekisar Telkom Surabaya Employees Cooperation. Type of this research is descriptive research with the data used are of financial statements. The technique of data collection is documentation. Data analyze is used according to the regulations of the Minister for cooperatives (Permenkop) No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009 which is processed into 5 aspects of capital, productive asset quality, liquidity, efficiency, and independence & growth of cooperatives.

The results of this research indicate that financial performance Employee Cooperatives Organized by Telkom Surabaya Citra in 2012 and 2013 scored 55,34 and 55,19% stated that the financial health is "UNWELL".

Keyword: Performance, health, cooperation.

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN CITRA BEKISAR TELKOM SURABAYA

Oleh:

Rr Vania Primadiptha Mahardani

105020307111036

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak., CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan kinerja keuangan koperasi 2012 dan 2013 melalui laporan keuangan neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Peraturan Menteri Koperasi (Permenkop) No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang diolah menjadi 5 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, efisiensi, dan kemandirian & pertumbuhan koperasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya pada tahun 2012 dan 2013 mendapat skor 55,34 dan 55,19 sehingga dinyatakan "KURANG SEHAT".

Kata Kunci: Kinerja, kesehatan, koperasi.

PENDAHULUAN

Kepuasan pelanggan adalah sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dibidang jasa. Secara sederhana kepuasan adalah sesuatu yang dirasakan oleh pelanggan dan menyebabkan peningkatan keuntungan. Kepuasan pelanggan bisa menjadi salah satu pendukung dalam peningkatan pelayanan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh badan usaha agar tetap eksis dalam persaingan dunia usaha saat ini adalah kualitas jasa yang diberikan pada para pelanggannya.

Koperasi adalah organisasi Di Indonesia memiliki tiga sektor kekuatan ekonomi untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tatanan kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor negara, sektor swasta dan sektor koperasi. Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi sehingga dipandang cocok untuk perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Jadi koperasi bukanlah perkumpulan modal usaha yang mencari keuntungan semata, tetapi koperasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan memberikan harga semurah mungkin dan pelayanan sebaik mungkin. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) menjelaskan bahwa bukan kemakmuran orang perseorang yang diutamakan melainkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama dan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, karena laporan keuangan ini sangat berkaitan erat dengan proses akuntansi yang merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari suatu badan usaha dimana aktifitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Hal ini berarti laporan keuangan sangat besar artinya bagi badan usaha atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan atau koperasi yang bersangkutan.

Peraturan Menteri Koperasi (Permenkop) No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dibutuhkan dalam penilaian kesehatan keuangan. Terdapat 7 penilaian aspek yang diatur dalam Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Dalam 7 penilaian aspek ini, adanya skor yang telah ditentukan. Skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi dalam 5 golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tinggi rendahnya skor yang akan diperoleh nantinya dalam perhitungan yang telah diatur mencerminkan kualitas kesehatan koperasi. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dilakukan oleh Sulistyaningsih (2013). Penelitian ini mengemukakan 7 penilaian kesehatan terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Sunan Kumbul" Sawoo.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengungkapkan secara rinci kinerja keuangan dari koperasi. Dalam 7 aspek yang diungkapkan oleh Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, penulis hanya menilai 5 aspek yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, dan kemandirian dan pertumbuhan. Hal ini dikarenakan penulis hanya berfokus pada kinerja keuangan saja, selain itu modal sendiri, volume pinjaman, Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan hal yang penting dalam peningkatan kualitas koperasi. Selain itu, adanya perbedaan kebijakan juga berpengaruh dalam penilaian kesehatan koperasi.

Koperasi Karyawan “Citra Bekisar” Telkom Surabaya adalah koperasi karyawan PT.Telkom Divisi Regional V yang didirikan pada tanggal 21 Januari 1986, dengan badan hukum no.5920/BH/II/1986 yang beralamat di Jalan Kintang nomer 156 Surabaya. Koperasi Karyawan Citra bekisar Telkom Surabaya membuat laporan keuangan setiap tahunnya. Berdasarkan hal diatas masalah yang diteliti adalah bagaimana kesehatan keuangan di koperasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi serta kinerja perusahaan seperti yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Kondisi keuangan dan hasil- hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang mana dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002:2) yaitu Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan keuangan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Jenis laporan keuangan utama yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal).”

Laporan Keuangan menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk sebuah informasi dengan tujuan mengetahui seberapa besar perusahaan dalam mencapai tujuannya.

KINERJA KEUANGAN

Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang.

Perusahaan atau koperasi memutuskan mengambil sejumlah uang untuk dipinjam dengan menetapkan berapa besar pinjaman jangka pendek dan panjang. Pendanaan jangka pendek biasanya untuk membiayai investasi pada aktiva lancar. Sejumlah perusahaan atau koperasi mengalami kesulitan keuangan yang sangat mendalam, karena menggunakan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Menurut Martono (2002;52) kinerja keuangan suatu koperasi atau badan usaha lain sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders), seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu koperasi atau badan usaha lain, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu koperasi atau badan usaha lain selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau koperasi.

PENILAIAN KESEHATAN LAPORAN KEUANGAN

Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari anggota untuk anggota. Dalam mewujudkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi maka Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia membuat Peraturan mengenai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam nomor 14/Per/M.KUKM/XI/2009, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajeen, likuiditas, efektivitas, kemandirian& pertumbuhan koperasi, serta jati diri koperasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2006) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena

yang satu dengan fenomena lainnya. Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter adalah jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data ini memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan *content analysis*, antara lain berupa: kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi.

Adapun sumber data yang diperoleh data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan disajikan untuk pihak lain yang meliputi laporan keuangan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya pada tahun 2012-2013.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain :

- a. Dokumentasi, dalam metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang diperlukan di Koperasi Citra Bekisar Telkom Surabaya.
- b. Studi Pustaka, metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini

Penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Punch (1988: 4) *metode penelitian kuantitatif* merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subyek yang ia teliti.

Peneliti akan mengungkap fakta di masa lalu yang sudah ada tanpa memanipulasi data. Adapun perhitungan setiap aspek dapat dihitung berdasarkan SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 yang telah diolah penulis dengan mengurangi aspek manajemen dan aspek jati diri koperasi dikarenakan penulis hanya mencari sebagian aspek di dalam laporan keuangan yang ada.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom adalah Badan Usaha yang berbentuk koperasi yang didirikan pada tanggal 23 Maret 1985 dengan diprakarsai oleh karyawan PT TELKOM Divisi Regional V Jawa Timur dengan tujuan utama untuk mensejahterakan anggotanya. Lokasi Koperasi berada di Jalan Ketintang nomor 156 Surabaya, Jawa Timur. Saat ini telah memiliki 1200 anggota dan

dengan dukungan SDM yang handal & professional dibidangnya menjadikan koperasi Citra Bekisar menjadi Koperasi yang profesional, mandiri dan prospektif. Saat ini Koperasi mempunyai 2 unit support dan 5 unit bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang perdagangan maupun jasa.

ASPEK PERMODALAN

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset merupakan perbandingan modal sendiri dan total aset. Rasio pada tahun 2012 sebesar 15% sedangkan rasio pada tahun 2013 sebesar 17%. Rasio ini meningkat sebesar 2%. Peningkatan rasio ini disebabkan penurunan jumlah total aset yang semula Rp51.478.749.290 menjadi Rp45.908.223.728.
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dan pinjaman berisiko. Modal sendiri dan pinjaman yang diberikan berisiko yang dimiliki Koperasi Karyawan Citra Bekisar ini mengalami penurunan, sedangkan rasio mengalami kenaikan sebesar 3% dari 30% menjadi 27%. Penurunan rasio yang terjadi disebabkan penurunan jumlah modal sendiri yang tidak terlalu signifikan, hanya sebesar Rp 113.272.447. penurunan rasio juga disebabkan pemberian pinjaman yang menurun dari tahun 2011-2012, dan jumlahnya pun lebih besar dari modal sendiri yaitu sebesar Rp 3.481.931.002.
- c. Rasio kecukupan modal sendiri merupakan rasio yang membandingkan antara modal tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dapat dilihat bahwa rasio pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 24% dari yang sebelumnya 42% menjadi 66%. Hal ini dikarenakan perbandingan kenaikan jumlah modal tertimbang dan ATMR tahun 2012 dan 2013 lebih besar tingkat kenaikan ATMR dibanding modal tertimbang. Koperasi yang sehat memiliki kecukupan modal mencapai 8% keatas. Sedangkan dalam dua tahun ini, rasio yang didapat melebihi dari standar.

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan rasio yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dan pinjaman yang telah diberikan. Dapat dilihat bahwa rasio pada tahun 2013 mengalami pentapaian stabil yaitu pada prosentase 39%. Hal ini dikarenakan peminjaman dilakukan oleh pegawai dan anggota Koperasi Karyawan Citra Bekisar saja. Dengan begitu, volume pinjaman secara keseluruhan adalah volume pinjaman hanya kepada anggota, maka prosentasenya tetap diangka 39%.
- b. Rasio risiko peminjaman bermasalah terhadap volume pinjaman merupakan perbandingan pinjaman diberikan yang bermasalah dan berisiko dengan volume pinjaman yang diberikan. Rasio yang dihasilkan tidak mencapai 1% dikarenakan pinjaman bermasalah hampir dinilai tidak ada dalam koperasi ini. Tetapi ada beberapa pinjaman macet yang nilainya sedikit yaitu sebesar Rp 5.000.000. pinjaman macet ini terjadi karena anggota pindah kerja (mutasi) atau meninggal dunia.

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman yang bermasalah. Jika dilihat dari rasionya, pada tahun 2012 dan 2013 mengindikasikan nilai yang bagus atau lebih dari 100%. Hal ini dikarenakan angka pada pinjaman bermasalah adalah 0 atau tak sampai 1%.

ASPEK EFISIENSI

- a. Rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto adalah rasio yang membandingkan antara beban operasi anggota dengan partisipasi bruto. adanya penurunan rasio. Pada tahun 2012 rasio yang dihasilkan 1458% sedangkan pada tahun 2013 rasio yang dihasilkan 1456%.
- b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset merupakan perbandingan rasio antara aktiva tetap dan total aset. Disini dapat dilihat nilai beban usaha menurun sebesar Rp 1.706.515.080 dan SHU kotor juga menurun sebesar Rp 2.957.375.685. dengan jumlah yang menurun ini, rasio yang dihasilkan berbeda. Pada tahun 2012 rasio yang didapat adalah 90,02%, sedangkan pada tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 92,87%.
- c. Rasio efisiensi pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. dapat diketahui besar rasio efisiensi pelayanan pada dua tahun terakhir, yaitu 2012-2013. Rasio yang didapat menurun sebesar 1,41%.

ASPEK LIKUIDITAS

- a. Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Rasio yang dihasilkan pada tahun 2012 sebesar 22%, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 26%. Kenaikan penilaian rasio ini dikarenakan kas+bank dan kewajiban lancar yang ada di koperasi ini meningkat
- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan rasio yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Disini tampak perbedaan rasio yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2012 mendapat rasio 42479%, sedangkan pada tahun 2013 hanya 0%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan prosentase pinjaman yang diterima dan dana yang diterima.

ASPEK KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

- a. Rasio rentabilitas aset adalah rasio yang membandingkan SHU sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Peningkatan 2% ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah SHU sebelum pajak yang diimbangi dengan kenaikan jumlah total aset.
- b. Rasio rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan rasio antara SHU bagian anggota dengan modal sendiri. Hasil yang dicapai mengalami rasi yang menurun sebesar 13% pada tahun 2013. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan SHU bagian anggota.

- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara Partisipasi Netto dengan beban usaha + beban perkoperasian. Disini tampak adanya penurunan rasio yang awalnya 111% menjadi 108%, menurun sebesar 3%. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah Partisipasi netto sebesar Rp 2.957.804.259.

PEMBAHASAN

Dari hasil penilaian di atas, dengan berpedoman pada penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi sebagaimana pada Tabel 4.22, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya mendapat predikat sebagai koperasi yang “KURANG SEHAT” dikarenakan total skor yang diperoleh adalah 55,34 pada tahun 2012 dan 55,19 pada tahun 2013.

ASPEK PERMODALAN

- a. **Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.** Pada tahun 2012, Koperasi Karyawan Citra Bekisar memiliki modal sendiri sebesar Rp 7.960.151.823 dengan total aset sebesar Rp51.478.749.290. rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2012 sebesar 15%. Pada tahun 2013, Koperasi Karyawan Citra Bekisar memiliki modal sendiri sebesar Rp 7.848.749.290 dengan total aset sebesar Rp 45.908.223.728. rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2013 sebesar 17%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 rasio modal sendiri terhadap total aset mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun 2012. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, nilai tertinggi kesehatan koperasi dilihat dari rasio modal sendiri terhadap total aset adalah apabila rasio berada pada rentang antara 40% dan 60%. Dapat dilihat pada rasio modal sendiri terhadap total aset dalam 2 tahun terakhir masih dibawah standar minimal.
- b. **Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.** Pada tahun 2012, Koperasi Karyawan Citra Bekisar memiliki modal sendiri sebesar Rp 7.960.151.823 dengan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar Rp 29.735.432.691. rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2012 sebesar 27%. Pada tahun 2013, Koperasi Karyawan Citra Bekisar memiliki modal sendiri sebesar Rp 7.848.749.290 dengan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar Rp 26.253.501.689. rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2013 sebesar 30%. Adanya kenaikan prosentase sebesar 3% dari tahun 2012 menuju tahun 2013. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, semakin tinggi nilai rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, semakin sehat pula koperasi tersebut. Prosentasi rasio sudah meningkat, tetapi belum mencapai nilai minimal.
- c. **Rasio Kecakupan Modal Sendiri.** Pada tahun 2012, Koperasi Karyawan Citra Bekisar memiliki modal tertimbang sebesar Rp 8.446.421.680 dengan nilai ATMR sebesar Rp 20.001.528.9773. rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2012 sebesar 42%. Pada tahun 2013, Koperasi Karyawan Citra Bekisar memiliki modal tertimbang sebesar Rp 10.335.538.114 dengan nilai

ATMR sebesar Rp 15.721.530.982. rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2013 sebesar 60%. Adanya kenaikan prosentase sebesar 48% pada tahun 2012 menuju tahun 2013. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, rasio kecukupan modal sendiri mendapatkan nilai 100 apabila nilai rasio berada diatas 8%. Sedangkan Koperasi Karyawan Citra Bekisar mendapatkan nilai maksimal dikarenakan prosentase melebihi 8%. Sehingga rasio kecukupan modal sendiri dinilai baik dalam Koperasi ini.

ASPEK KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Kualitas Aktiva Produktif menggambarkan seberapa besar kualitas aktiva produktif dari sebuah koperasi melalui pinjaman. Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, meliputi kredit khusus yaitu kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit diragukan.

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan.** Pada tahun 2012 pemberian pinjaman oleh Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 11.585.904.606 dengan volume pinjaman sebesar Rp 29.735.432.691. rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2012 sebesar 39%. Pada tahun 2013 pemberian pinjaman oleh Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 10.303.438.846 dengan volume pinjaman sebesar Rp26.253.501.689. rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 sebesar 39%. Dalam dua tahun ini, rasio yang dihasilkan sama. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan memperoleh nilai 100 bila rasio diatas 75%. Koperasi tidak dapat mencapai nilai maksimum dikarenakan adanya stabilitas nilai.
- b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan.** Pada tahun 2012, pinjaman bermasalah Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp7.500.000 dengan volume pinjaman sebesar Rp 29.735.432.691. rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2012 sebesar 0,03%. Pada tahun 2013, pinjaman bermasalah Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp6.500.000 dengan volume pinjaman sebesar Rp 26.253.501.689. rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2013 sebesar 0,025%.rasio yang didapat hampir sama, yaitu dalam dua tahun terakhir dibawah 1%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, nilai maksimal 100 dicapai apabila rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan bernilai 0%. Penilaian pada koperasi, hampir mencapai nilai maksimal, tapi belum mencapai maksimal.
- c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah.** Pada tahun 2012, nilai cadangan risiko sebesar Rp 237.452.796 dengan pinjaman bermasalah sebesar Rp 12.500.000. rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2012 sebesar 1.900%. Pada tahun 2013, nilai cadangan risiko sebesar Rp 206.207.006 dengan pinjaman bermasalah sebesar Rp 10.000.000. rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2013 sebesar 2.062%. prosentase tahun 2012 dengan 2013 mengalami kenaikan. Menurut Permenkop

No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal berada pada rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah apabila berada pada nilai 90%-100%. Koperasi ini sudah mencapai nilai maksimal, yaitu nilai 100.

- d. **Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.** Pada tahun 2012, pinjaman yang berisiko Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 0 dengan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 29.735.432.691. rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan terhadap SHU kotor tahun 2012 adalah 0%. Pada tahun 2013, pinjaman yang berisiko Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 0 dengan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 26.253.501.689. rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan terhadap SHU kotor tahun 2013 adalah 0%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan apabila rasio kurang dari 21%. Koperasi ini sudah mencapai nilai maksimal, yaitu nilai 100.

ASPEK EFISIENSI

Aspek efisiensi adalah penghematan input yang diukur dengan cara membandingkan input anggaran atau seharusnya dengan input realisasi. Ukuran kemanfaatan ekonomis adalah manfaat ekonomi dan pengukurannya dihubungkan dengan teori efisiensi.

- a. **Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto.** Pada tahun 2012, biaya operasional pelayanan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 32.885.411.240 dengan partisipasi bruto sebesar Rp 2.225.094.954. rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto tahun 2012 adalah 1458%. Pada tahun 2013, biaya operasional pelayanan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 31.178.896.160 dengan partisipasi bruto sebesar 2.141.687.378. rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto tahun 2013 adalah 1456%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto apabila rasio kurang dari 90%. Dari dua tahun terakhir, koperasi belum mendapat nilai maksimal.
- b. **Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.** Pada tahun 2012, beban usaha Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 32.885.411.240 dengan SHU kotor sebesar Rp 36.529.000.000. rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2012 adalah 90,02%. Pada tahun 2013, beban usaha Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 31.178.896.160 dengan SHU kotor sebesar Rp 33.571.624.315. rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2013 adalah 92,87%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor apabila rasio kurang dari 40%. Dari dua tahun terakhir, koperasi mendapat nilai minimal.
- c. **Rasio Efisiensi Pelayanan.** Pada tahun 2012, biaya karyawan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 3.243.840.021 dengan volume pinjaman sebesar Rp 29.735.432.691. rasio efisiensi pelayanan pada tahun

2012 sebesar 10,91%. Pada tahun 2013, biaya karyawan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 2.494.234.608 dengan volume pinjaman sebesar Rp 26.253.501.689. rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2013 sebesar 9,5%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio efisiensi pelayanan apabila rasio lebih dari 15%. Dari dua tahun terakhir, koperasi belum mendapat nilai maksimal.

ASPEK LIKUIDITAS

- a. **Rasio Kas.** Pada tahun 2012, jumlah kas dan bank Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 2.651.877.705 dengan kewajiban lancar sebesar Rp 11.986.611.052. rasio kas pada tahun 2012 sebesar 22%. Pada tahun 2012, jumlah kas dan bank Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 1.992.987.409 dengan kewajiban lancar sebesar Rp 7.708.062.077. rasio kas pada tahun 2013 sebesar 26%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, dikatakan sehat bila rasio berada pada rentang 10%-15%. Jika rasio kurang atau bahkan lebih, maka dikatakan tidak sehat. Dari dua tahun terakhir, rasio yang didapat yaitu nilai minimal.
- b. **Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.** Pada tahun 2012, pinjaman yang diberikan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 29.735.432.691 terhadap dana yang diterima sebesar Rp 51.099.455.568. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2012 sebesar 58,82%. Pada tahun 2013, pinjaman yang diberikan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 26.253.501.689 terhadap dana yang diterima sebesar Rp 45.576.129.082. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2013 sebesar 57,60%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima apabila rasio diatas 80%. Selama dua tahun terakhir, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tergolong tidak sehat.

ASPEK KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

- a. **Rentabilitas Aset.** Pada tahun 2012, SHU sebelum pajak Koperasi Karyawan Citra Bekisar sebesar Rp 36.529.428.574 dengan total aset Rp 51.478.749.290. Rasio rentabilitas aset tahun 2012 sebesar 71%. Pada tahun 2012, SHU sebelum pajak Koperasi Karyawan Citra Bekisar sebesar Rp 33.571.624.315 dengan total aset Rp 45.908.223.728. Rasio rentabilitas aset tahun 2013 sebesar 73%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio rentabilitas aset diatas 10%. Maka, dua tahun terakhir, koperasi sudah mendapat nilai maksimal.
- b. **Rentabilitas Modal Sendiri.** Pada tahun 2012, SHU bagian anggota Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 2.361.912.584 dengan total modal sendiri yang dipunya sebesar Rp 7.960.151.823. rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2012 sebesar 30%. Pada tahun 2012, SHU bagian anggota Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 1.298.465.655 dengan total modal sendiri yang dipunya sebesar Rp 7.846.879.376. rasio

rentabilitas modal sendiri tahun 2013 sebesar 17%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio rentabilitas modal sendiri lebih dari 5%, maka penilaian dua tahun terakhir ini, koperasi dapat mencapai nilai maksimum.

- c. **Kemandirian Operasional Pelayanan.** Pada tahun 2012, partisipasi netto Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 36.529.428.574 dengan beban usaha + beban perkoperasian sebesar Rp 32.885.411.240. rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2012 sebesar 111%. Pada tahun 2013, partisipasi netto Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom sebesar Rp 33.571.624.315 dengan beban usaha + beban perkoperasian sebesar Rp 31.178.896.160. rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2013 sebesar 108%. Menurut Permenkop No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, pencapaian nilai maksimal yang berada pada rasio kemandirian operasional pelayanan yaitu sebesar 100%. Dari dua tahun terakhir, koperasi mencapai nilai maksimum.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian kesehatan pada Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya yang kriterianya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan telah diklarifikasi oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya pada tahun 2012 dan 2013 memiliki predikat “KURANG SEHAT”.
2. Dari kelima aspek yang dinilai, dua aspek yaitu kualitas aktiva produktif dan kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang mempunyai nilai maksimal pada setiap rasionya. Tiga aspek lainnya yaitu permodalan, likuiditas, dan efisiensi mempunyai skor yang kurang baik, mencapai nilai minimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka sebagai bahan pertimbangan yang akan dikembangkan ada beberapa saran bagi Koperasi Karyawan Citra bekisar Telkom Surabaya maupun kepada peneliti selanjutnya. Dengan adanya Peraturan Menteri tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya dapat mengetahui kondisi kesehatannya. Dengan begitu adanya penilaian ini, diharapkan koperasi dapat memperbaiki kinerja di dalamnya. Diharap koperasi dapat memperbaiki aspek permodalan, likuiditas, dan efisiensi.

Dalam perbaikan rasio permodalan, dibutuhkan peningkatan modal sendiri,. Selanjutnya aspek efisiensi yang perlu dilakukan yaitu peningkatan SHU dan pembedaan pada biaya karyawan. Terakhir pada aspek likuiditas perlu meningkatkan simpanan, menambah hutang di bank atau bahkan menambah hutang jangka panjang.

Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperdalam penilaian kinerja terutama menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi

No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk seluruh aspek. Bagaimanapun peneliti hanya berfokus pada aspek yang terkait dengan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Furchan, A. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. **Standar keuangan** . Jakarta : Salemba Empat.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Martono, Agus D. Harjito. 2002. **Manajemen Keuangan Edisi Pertama.** Yogyakarta: Ekonosia.

Sawir, Agnes.2001. Analisis **Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sucipto. 2003. **Penilaian Kinerja Keuangan.** Universitas Sumatera Utara.

Sulistyaningsih, Lisa. 2013. **Analisa Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Pada KPRI “SUNAN KUMBUL” Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.** Universitas Brawijaya. Skripsi.